

**MEMBANGUN REALISME RUANG DAN WAKTU DENGAN
PENERAPAN *LONG TAKE* PADA SINEMATOGRAFI
FILM “CULIKAN”**

SKRIPSI KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



disusun oleh :

Yaumul Huda
NIM: 1110532032

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

MEMBANGUN REALISME RUANG DAN WAKTU DENGAN
PENERAPAN *LONG TAKE* PADA SINEMATOGRAFI
FILM “CULIKAN”

SKRIPSI KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



disusun oleh :

Yaumul Huda
NIM: 1110532032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017







HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir penciptaan karya seni ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan keluarga besar tercinta yang selalu mendukung. Papa H. Ridwan bin Adlis dan Mama Hj. Fitra Lenny binti Amier dengan segala kepercayaan, membesarkan, membimbing, mendidik, memberi motivasi serta dorongan dalam menjalani kehidupan. Bagi kedua Adikku tercinta, Dinna Aulia dan Syukra Latif yang selalu kurindukan. Bagi diri sendiri diatas kemenangan yang tidak sendiri, bagi teman-teman yang telah membantu dalam berproses, serta untuk seluruh pecinta seni, mendengar dan “merekam”

Memori adalah gambaran diri untuk mengetahui siapa dan dari mana kita berasal

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Puji dan Syukur penulis ucapkan dan panjatkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga apa yang direncanakan dalam Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Kesempatan telah diberikanNya untuk dapat belajar dan mencari semua pengalaman hidup, menjadi bekal ilmu pengetahuan serta pengalaman untuk melanjutkan segala keinginan dan cita-cita.

Melaksanakan pendidikan di Jurusan Televisi dan Film tentunya tidak akan lepas dari proses kreatif dalam memproduksi karya-karya audiovisual. Menyelesaikan semua mata kuliah, hingga akhirnya akan menempuh Tugas Akhir. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan program S1 jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas Akhir ini berupa karya "*Membangun Realisme Ruang dan Waktu dengan Penerapan Long Take pada Sinematografi Film 'Culikan'*".

Proses produksi film "*Culikan*" ini diproduksi dengan campur tangan berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Allah SWT yang maha segalanya.
2. Nabi besar Muhammad S.A.W.
3. Kedua Orang Tua, saudara dan keluarga besar.
4. Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A., Dosen Wali dan Ketua Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam.
6. Dosen Pembimbing I: Drs. Arif Eko Suprihono, M. Hum.
7. Dosen Pembimbing II: Latief Rakhman Hakim, M. Sn.
8. Dosen Penguji Ahli : Arif Sulistiyono, M.Sn.
9. Dyah Arum Retnowati, M.Sn., Dosen Pembimbing Naskah.
10. Seluruh Dosen, dan Karyawan Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

11. Seluruh pemain yang ikut serta dalam produksi film “Culikan”.
12. Seluruh warga Malangjiwan, Pandean, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Yogyakarta.
13. Febby Stephanie Ginting dan Diana Fitriyaningsih, Sutradara dan penulis naskah film “Culikan”.
14. Felicia Listya Desi yang tidak pernah bosan menemani.
15. Wimba Satama, Fitriana Ambarwati, Oggi satriyo, Amin Rosidi, Endaka Wahyu Putri, Ibnu Widodo selaku ketua setiap divisi.
16. Seluruh teman dan tim membantu dalam produksi film ”Culikan”.
17. Teman-teman angkatan 2011 Jurusan Televisi dan Film.
18. Senior angkatan 2005 sampai 2010, telah memberikan banyak ilmu, pengalaman dan kepercayaan terhadap penulis.
19. Teman-teman para pekerja film, Buruh Film Indonesia.
20. Dan semua pihak, tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan telah memberikan dukungan selama ini.

Tidak ada kesempurnaan dalam dunia ini, termasuk pada penciptaan Karya Seni dan penulisan skripsi karya Tugas Akhir ini. Kritik dan saran diperlukan untuk introspeksi menuju perbaikan. Semoga laporan pertanggung jawaban karya film “Culikan” ini berguna bagi semua pembaca, khususnya civitas akademika Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Salam Budaya

Yogyakarta, 6 Juni 2017

Penulis

Yaumul Huda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR FOTO	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR <i>SCREENSHOT</i>	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Karya	6
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan	12
1. Film “Culikan”	12
2. Keluarga	14
3. Naskah film “Culikan”	14
B. Analisis Objek	17
1. Data Naskah	17
2. Alur	18
3. Tiga Dimensi Tokoh	19

4. Analisis Dramatik	22
----------------------------	----

BAB III LANDASAN TEORI

A. <u>TEORI UTAMA</u>	24
1. <u>Film</u>	24
2. <u>Sinematografi</u>	24
a. <i>Long Take</i>	25
3. <u>Realisme</u>	27
a. Kontinuitas Ruang	28
b. Kontinuitas Waktu	29
B. <u>TEORI PENDUKUNG</u>	30
1. <u>Sinematografi</u>	30
a. <i>Framing</i>	30
b. <i>Angle Camera</i>	30
c. <i>Shot Size</i>	30
d. <i>Level Angle</i>	32
e. <i>Movement Camera</i>	32
f. <i>Handheld Camera</i>	33
g. Komposisi	34
2. <u>Sound</u>	34
3. <u>Editing</u>	34
4. <u>Mise en scene</u>	35

BAB IV KONSEP KARYA

A. <u>Konsep Penciptaan</u>	37
1. <u>Konsep Estetis</u>	37
a. Sinematografi	37
b. <i>Long Take</i>	38
c. <i>Tata Cahaya</i>	40
d. <i>Mise en scene</i>	45
2. <u>Teknis Penciptaan</u>	47

a. Teknis Sinematografi	47
b. Teknis Tata Cahaya.....	49
c. Teknis Penyutradaraan.....	49
d. Teknis Tata Suara	50
B. <u>Desain Produksi</u>	50

BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. <u>Proses Perwujudan</u>	68
1. <u>Praproduksi</u>	68
2. <u>Planning Produksi</u>	77
3. <u>Produksi</u>	81
4. <u>Pasca Produksi</u>	86
B. <u>Pembahasan Karya</u>	88
1. <u>Realisme</u>	88
2. <u>Long Take</u>	90
a. <i>Handheld Camera</i>	114
b. Tata Cahaya	115

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. <u>KESIMPULAN</u>	116
B. <u>SARAN</u>	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR FOTO

Foto 2. 1 : <i>Casting</i> Asih	19
Foto 2. 2 : <i>Casting</i> Marno	19
Foto 2. 3 : <i>Casting</i> Imam	20
Foto 2. 4 : <i>Casting</i> Nisa	20
Foto 2. 5 : <i>Casting</i> Sinyo	21
Foto 2. 6 : <i>Casting</i> Bu RT	21
Foto 2. 7 : <i>Casting</i> Mbak Yun	21
Foto 2. 8 : <i>Casting</i> Penjual Sayur	22
Foto 4. 1 : Referensi <i>lighting</i>	41
Foto 4. 2 : Bentuk depan rumah	46
Foto 4. 3 : Properti yang digunakan	46
Foto 4. 4 : Mobil Jip Taft GT	46
Foto 4. 5 : Pemain dan <i>wardrobe</i>	47
Foto 5. 1 : Dokumentasi rapat pemaparan konsep dan <i>timeline scedhule</i>	71
Foto 5. 2 : Dokumentasi rapat pertama <i>breakdown</i> semua devisi	72
Foto 5. 3 : Dokumentasi rapat kedua membahas teknis setiap devisi	72
Foto 5. 4 : Dokumentasi rapat ketiga dan tumpengan/syukuran	72
Foto 5. 5 : Dokumentasi <i>reading</i> hari 1	78
Foto 5. 6 : Dokumentasi <i>reading</i> hari 2	78
Foto 5. 7 : Dokumentasi <i>reading</i> hari 3	78
Foto 5. 8 : <i>Reherseal</i> pertama	78
Foto 5. 9 : Dokumentasi <i>reherseal</i> yang kedua	79
Foto 5. 10 : Dokumentasi <i>setting lighting</i>	81
Foto 5. 11 : Dokumentasi <i>final breafing</i>	82
Foto 5. 12 : Persipan pengambilan gambar	83
Foto 5. 13 : Pengambilan gambar bagian awal cerita	84
Foto 5. 14 : Pengambilan gambar bagian awal cerita	84
Foto 5. 15 : Pengambilan gambar bagian tengah cerita	84
Foto 5. 16 : <i>Retake</i> kembali ke pengambilan awal	84
Foto 5. 17 : <i>Take</i> terakhir	84
Foto 5. 18 : <i>Preview take</i> pertama	85
Foto 5. 19 : <i>Preview take</i> kedua	85
Foto 5. 20 : Koreksi <i>wardrobe & make up</i>	85
Foto 5. 21 : <i>Preview scene</i> 15	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar Poster 1. 1 : Film <i>Russian Ark</i>	6
Gambar Poster 1. 2 : Film <i>Victoria</i>	8
Gambar Poster 1. 3 : Film <i>Birdman</i>	9
Gambar Poster 1. 4 : Film <i>Children of Men</i>	11
Gambar 4. 1 : <i>Floorplan lighting</i> jalanan.....	41
Gambar 4. 2 : <i>Floorplan lighting</i> teras rumah.....	42
Gambar 4. 3 : <i>Floorplan lighting</i> kamar Nisa.....	42
Gambar 4. 4 : <i>Floorplan lighting</i> ruang tengah.....	43
Gambar 4. 5 : <i>Floorplan lighting</i> dapur dan kamar mandi.....	43
Gambar 4. 6 : <i>Floorplan lighting</i> kamar Imam.....	44
Gambar 4. 7 : <i>Floorplan lighting</i> ruang makan.....	44
Gambar 4. 8 : <i>Floorplan lighting</i> ruang tamu.....	45
Gambar 4. 9 : Sony a6500 & Lensa <i>Carl Zeiss 16-35 FE F.4</i>	48
Gambar 4. 10 : <i>Easyrig</i> dan <i>rigcage camera</i>	48
Gambar 5. 1 : <i>Storyboard frame</i> 1.....	90
Gambar 5. 2 : <i>Storyboard frame</i> 2.....	91
Gambar 5. 3 : <i>Storyboard frame</i> 3.....	91
Gambar 5. 4 : <i>Storyboard frame</i> 4.....	91
Gambar 5. 5 : <i>Storyboard frame</i> 5.....	92
Gambar 5. 6 : <i>Storyboard frame</i> 6.....	93
Gambar 5. 7 : <i>Storyboard frame</i> 7.....	94
Gambar 5. 8 : <i>Storyboard frame</i> 8.....	94
Gambar 5. 9 : <i>Storyboard frame</i> 10.....	95
Gambar 5. 10 : <i>Storyboard frame</i> 11.....	95
Gambar 5. 11 : <i>Storyboard frame</i> 12.....	96
Gambar 5. 12 : <i>Storyboard frame</i> 13.....	96
Gambar 5. 13 : <i>Storyboard frame</i> 14.....	97
Gambar 5. 14 : <i>Storyboard frame</i> 15.....	97
Gambar 5. 15 : <i>Storyboard frame</i> 16.....	98
Gambar 5. 16 : <i>Storyboard frame</i> 17.....	98
Gambar 5. 17 : <i>Storyboard frame</i> 18.....	99
Gambar 5. 18 : <i>Storyboard frame</i> 19.....	100
Gambar 5. 19 : <i>Storyboard frame</i> 20.....	100
Gambar 5. 20 : <i>Storyboard frame</i> 21.....	101
Gambar 5. 21 : <i>Storyboard frame</i> 22.....	101
Gambar 5. 22 : <i>Storyboard frame</i> 23.....	102
Gambar 5. 23 : <i>Storyboard frame</i> 24.....	102
Gambar 5. 24 : <i>Storyboard frame</i> 25.....	103

Gambar 5. 25 : <i>Storyboard frame 26</i>	103
Gambar 5. 26 : <i>Storyboard frame 27</i>	104
Gambar 5. 27 : <i>Storyboard frame 28</i>	104
Gambar 5. 28 : <i>Storyboard frame 29</i>	105
Gambar 5. 29 : <i>Storyboard frame 31</i>	105
Gambar 5. 30 : <i>Storyboard frame 32</i>	106
Gambar 5. 31 : <i>Storyboard frame 33</i>	107
Gambar 5. 32 : <i>Storyboard frame 34</i>	107
Gambar 5. 33 : <i>Storyboard frame 35</i>	108
Gambar 5. 34 : <i>Storyboard frame 36</i>	109
Gambar 5. 35 : <i>Storyboard frame 37</i>	109
Gambar 5. 36 : <i>Storyboard frame 38</i>	110
Gambar 5. 37 : <i>Storyboard frame 39</i>	110
Gambar 5. 38 : <i>Storyboard frame 41</i>	111
Gambar 5. 39 : <i>Storyboard frame 42</i>	112
Gambar 5. 40 : <i>Storyboard frame 43</i>	112
Gambar 5. 41 : <i>Storyboard frame 45</i>	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 : 3D tokoh Asih.....	19
Tabel 2. 2 : 3D tokoh Marno.....	20
Tabel 2. 3 : 3D tokoh Imam.....	20
Tabel 2. 4 : 3D tokoh Nisa	20
Tabel 2. 5 : 3D tokoh Sinyo.....	21
Tabel 4. 1 : <i>Camera Equipment</i>	48
Tabel 4. 2 : <i>Lighting Equipment</i>	49
Tabel 4. 3 : <i>Audio Equipment</i>	50
Tabel 5. 1 : <i>Jobs Description</i>	70
Tabel 5. 2 : Lokasi, <i>setting</i> dan <i>sketch drawing</i> film “Culikan”	73

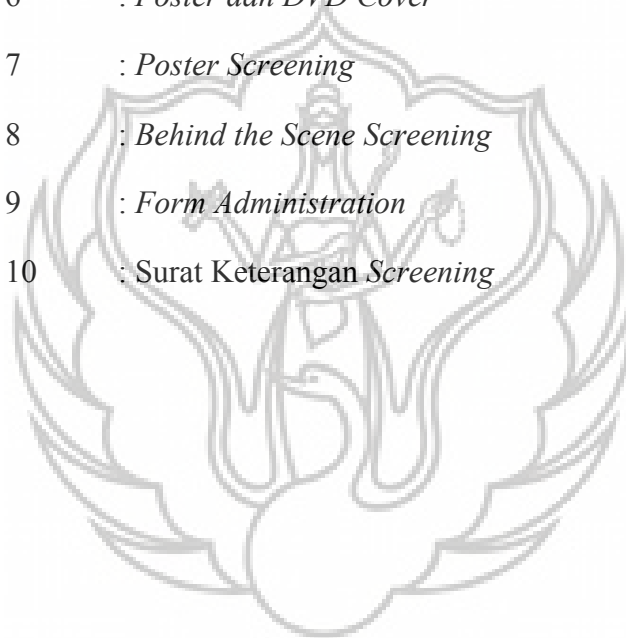
DAFTAR SCREENSHOT

<i>Screenshot 1. 1 : Children of Men</i>	11
<i>Screenshot 5. 1 : Hasil rehearseal 1</i>	79
<i>Screenshot 5. 2 : Hasil test camera</i>	80
<i>Screenshot 5. 3 : Frame 1 CU sayuran</i>	90
<i>Screenshot 5. 4 : Frame 2 CU penjual sayur</i>	91
<i>Screenshot 5. 5 : Frame 3 terlihat Bu RT, Asih dan Mbak Yun</i>	91
<i>Screenshot 5. 6 : Frame 4 terlihat Bu RT, Asih, Mbak Yun, Penjual sayur</i>	91
<i>Screenshot 5. 7 : Frame 5 Bu RT, Asih, Mbak Yun, Penjual sayur</i> ,.....	92
<i>Screenshot 5. 8 : Frame 6 terlihat orang di mobil, Nisa dan Asih</i>	93
<i>Screenshot 5. 9 : Frame 7 terlihat orang di mobil, Nisa dan Asih</i>	94
<i>Screenshot 5. 10 : Frame 8 Nisa dan Asih menuju ke dalam rumah</i>	94
<i>Screenshot 5. 11 : Nisa mengikuti Asih melewati ruang tamu</i>	94
<i>Screenshot 5. 12 : Nisa mengikuti Asih melewati ruang tengah</i>	94
<i>Screenshot 5. 13 : Frame 10 Asih mencari kaos kaki pramuka Nisa</i>	95
<i>Screenshot 5. 14 : Frame 11 Asih memberikan kaos kaki pramuka Nisa</i>	95
<i>Screenshot 5. 15 : Frame 12 Asih mengantarkan Nisa</i>	96
<i>Screenshot 5. 16 : Frame 13 Asih melihat Marno dan Sinyo masih tidur</i>	96
<i>Screenshot 5. 17 : Frame 14 Asih berjalan menuju dapur</i>	97
<i>Screenshot 5. 18 : Frame 15 Asih menaruh barang belanjannya</i>	97
<i>Screenshot 5. 19 : Frame 16 Asih memindahkan makanan ke piring</i>	98
<i>Screenshot 5. 20 : Frame 17 Asih yang hendak memukul Marno</i>	98
<i>Screenshot 5. 21 : MCU Ekspresi wajah Asih menahan pipis</i>	98
<i>Screenshot 5. 22 : MS Asih kembali melanjutkan kegiatannya</i>	98
<i>Screenshot 5. 23 : Frame 18 Asih berjalan menuju kamar Imam</i>	99
<i>Screenshot 5. 24 : Frame 19 Imam tidak terlihat di kamarnya</i>	100
<i>Screenshot 5. 25 : Frame 20 Asih mencari Imam ke setiap sudut ruangan</i>	100
<i>Screenshot 5. 26 : Frame 21 Asih yang mulai cemas</i>	101
<i>Screenshot 5. 27 : Frame 22 Asih di depan kamar mandi</i>	101
<i>Screenshot 5. 28 : Frame 23 Asih keluar rumah lewat pintu samping</i>	102

<i>Screenshot 5. 29 : Frame 24</i>	Asih berjalan melewati gang samping rumahnya..	102
<i>Screenshot 5. 30 : Frame 25</i>	Asih menanyakan Imam kepada Mbak Yun.....	103
<i>Screenshot 5. 31 : Frame 26</i>	Asih menanyakan Imam kepada Bu RT.....	103
<i>Screenshot 5. 32 : Frame 27</i>	Asih hendak mencari Imam ke rumah tetangga ...	104
<i>Screenshot 5. 33 : Frame 28</i>	Asih yang panik, menghampiri Mbak Yun.....	104
<i>Screenshot 5. 34 :</i>	Mbak Yun menunjuk pintu rumah Asih yang terbuka.....	105
<i>Screenshot 5. 35 :</i>	Asih terlihat panik	105
<i>Screenshot 5. 36 : Frame 29</i>	Asih buru-buru masuk ke rumah	105
<i>Screenshot 5. 37 : Frame 31</i>	Asih masuk ke dalam rumah dan melihat Marno ..	105
<i>Screenshot 5. 38 : Frame 32</i>	Asih memarahi Marno yang sedang sarapan.....	106
<i>Screenshot 5. 39 : Frame 33</i>	Mbak Yun menyuruh Asih menelepon Polisi.....	107
<i>Screenshot 5. 40 : Frame 34</i>	Asih meminjam <i>handphone</i> kepada Marno.....	107
<i>Screenshot 5. 41 : Frame 35</i>	Asih mencari kunci telepon rumah.....	108
<i>Screenshot 5. 42 : Frame 36</i>	Asih membersihkan lantai	109
<i>Screenshot 5. 43 : Frame 37</i>	Asih menggendong Sinyo.....	109
<i>Screenshot 5. 44 : Frame 38</i>	Asih membersihkan lantai	110
<i>Screenshot 5. 45 : Frame 39</i>	Marno menemukan teflon untuk memukul tikus...	110
<i>Screenshot 5. 46 : Frame 41</i>	Marno mencari tikus.....	111
<i>Screenshot 5. 47 : Frame 42</i>	Marno membuka ember besar	112
<i>Screenshot 5. 48 : Frame 43</i>	Marno, Iman dan Asih yang mulai tenang	112
<i>Screenshot 5. 49 :</i>	Marno menanyakan alasan Imam sembunyi	112
<i>Screenshot 5. 50 :</i>	Asih ke kamar mandi menjemput Sinyo	112
<i>Screenshot 5. 51 : Frame 45</i>	Kerumunan warga.....	113
<i>Screenshot 5. 52 :</i>	Pencahayaan <i>available light</i>	115
<i>Screenshot 5. 53 :</i>	Pencahayaan <i>eksterior</i>	115
<i>Screenshot 5. 54 :</i>	<i>Lighting Natural</i>	115
<i>Screenshot 5. 55 :</i>	Pencahayaan <i>interior</i>	115

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Naskah “CULIKAN” *Final Draft*
- LAMPIRAN 2 : *Floorplan* film CULIKAN
- LAMPIRAN 3 : *Budgeting*
- LAMPIRAN 4 : *Call Sheet*
- LAMPIRAN 5 : *Behind the Scene* produksi film CULIKAN
- LAMPIRAN 6 : *Poster dan DVD Cover*
- LAMPIRAN 7 : *Poster Screening*
- LAMPIRAN 8 : *Behind the Scene Screening*
- LAMPIRAN 9 : *Form Administration*
- LAMPIRAN 10 : Surat Keterangan *Screening*



ABSTRAK

Film *Culikan* mengangkat cerita dari kejadian nyata, melalui penuturan cerita alur maju sesuai kronologis serta menyajikan sinematik cerita dan suara sesuai pada kenyataannya. Film *Culikan* menggunakan *setting* pada tahun 2004, maka dari segi *mise en scene* semua disajikan secara nyata sesuai dengan apa yang terjadi pada saat itu, seperti pada *setting* artistik, kostum, properti, penuturan bahasa dan dialog. Visual *long take* diterapkan untuk membangun kembali realita masa lalu dan pernah terjadi, ke dalam satu bentuk film. Film *Culikan* mengangkat permasalahan umum dan sering terjadi di Indonesia, seperti penculikan anak. Permasalahan ini menjadi latar belakang konflik cerita, disajikan secara sederhana melalui konflik di dalam sebuah keluarga.

Konsep estetika sinematografi penciptaan karya seni film dengan menerapkan pengambilan gambar *long take* berdasarkan teori tentang sinematik realisme film, penerapan konsep diterapkan dari awal hingga cerita berakhir. Film ini akan membawa penonton untuk merasakan realita ruang dan waktu yang dulu pernah terjadi, dengan mengikuti alur setiap kejadian, pergerakan pemain dan perpindahan kamera. Dengan visual *long take* satu *shot*, film mampu memusatkan perhatian penonton karna tidak ada *cutting*, *montage*, ataupun hal-hal merusak dan mengganggu perhatian penontonnya.

Kata kunci : Sinematografi, Film, Realisme, *Long take*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Film merupakan bentuk karya audiovisual, jika diartikan alat peraga bersifat dapat didengar dan dilihat, salah satunya Film. Film dapat dilihat dan didengar dengan berbagai macam cara, melalui media televisi, bioskop, internet, dan lainnya. Pada masa sekarang perkembangan film dunia berkembang pesat, begitu juga di Indonesia. Hal ini terjadi didukung dengan lahirnya para sineas kreatif dalam membuat film dari bermacam-macam *genre*. Membangun cerita menarik dari segi pemain, cerita, tema, adegan, efek visual, musik, *setting*, sudut pandang, pergerakan kamera dan lainnya. Film dibuat sebagai media hiburan, mengandung nilai, dan informasi kepada penontonnya, dengan penyampaian melalui media gerak audiovisual.

Film dalam proses pembuatannya, ada dua unsur pembentuk film, unsur naratif dan unsur sinematik, keduanya saling berinteraksi, berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Bisa dikatakan unsur naratif adalah bahan materi yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara atau gaya untuk mengolahnya (Pratista 2008, 1).

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni; dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Ketika membicarakan representasi kehidupan yang ditayangkan melalui media film, jenis film dokumenter adalah jenis film paling dekat dengan kontekstual realisme, hal ini disebabkan karna film dokumenter merekam kejadian nyata. Di sisi lain, dalam perkembangannya, film fiksi semakin banyak dibuat atas dasar dinamika dan kontradiksi kehidupan nyata, seperti film-film biografi, peristiwa penting bersejarah berdasarkan kisah nyata. Teknik-teknik yang diterapkan dalam pembuatan film dokumenter sering digunakan dalam produksi film fiksi, namun terdapat perbedaan mendasar yakni, para sineas fiksi umumnya menggunakan teknik tersebut sebagai pendekatan estetik atau gaya, sementara sineas dokumenter lebih terfokus untuk mendukung isi atau tema.

Berdasarkan teori film klasik yang berkembang sejak awal abad 20, ada 2 pembagian tradisi besar, formalisme dan realisme. Formalisme mengatakan film dan segala macam kegiatan produksinya adalah aktifitas seni, estetika formalisme terletak pada *montage* dan teknik di dalam *editing* dari film. Formalisme beranggapan film memiliki keterbatasan dalam menghadirkan kenyataan seperti aslinya, maka disitulah film bisa menggali potensi kreatifnya sendiri dalam membangun realitas, dengan cara memanipulasi penonton. Sementara realisme membantah atau menggugat kemapanan yang ada di dalam film dengan segala keterbatasannya.

Realisme pertama kali disuarakan oleh kritikus film Prancis, Andre Bazin berpendapat bahwa kekuatan terbesar sinema justru terletak pada kemampuannya menghadirkan kembali realitas sebagaimana aslinya. Sehingga pada prakteknya, Bazin sangat memuja teknik pengambilan gambar sinematik realisme, mengandalkan proses perekaman langsung atas *mise-en-scene* dari film. Bazin menganggap bahwa *long take* dan *deep focus* adalah dua cara untuk menggapai derajat realisme tertinggi. Menurutnya, film tidak memiliki keterbatasan dalam merekam realitas, bertentangan dengan tradisi formalisme dan kegandrungan mereka pada keterbatasan medium, realisme justru berpendapat bahwa film bersifat tidak terbatas dalam merekam realitas. Bazin tidak percaya akan kapasitas *editing* ataupun *montage* dalam film (Currie 1995, 55).

Ruang dan waktu disini berkaitan dengan aspek kesinambungan atau kontinuitas dari film. Kontinuitas film sempurna akan menggambarkan peristiwa secara realistis. Ruang merupakan tempat, *setting* cerita, atau dimana peristiwa itu terjadi sesuai dengan konteks cerita, supaya penonton bisa mengetahui dimana terjadinya. Dalam konteks realitas, waktu sesungguhnya hanya bergerak ke depan secara kronologis (Mascelli 2010, 122).

Long take adalah penggunaan durasi *shot* lebih dari rata-rata panjang durasi satu *shot* (Bordwell 2008, 208). *Deep focus* adalah teknik yang mampu menampilkan gambar dengan ketajaman sama dari latar depan hingga latar

belakang. *Deep focus* mampu memberi kesan nyata, dan membebaskan penonton memilih bagian gambar mana yang ingin dilihat (Pratista 2008, 97).

Shot dapat dikatakan *long take* jika durasinya melebihi 9-10 detik setiap *shot*nya. *Long take* adalah salah satu gaya atau *shooting style*, sering digunakan untuk membangun adegan dalam film bergenre realis melegenda. Pada perkembangannya, beberapa sineas mulai bereksperimen, dengan teknik *long take* sineas memanfaatkan durasi *shot* tanpa terputus hingga satu rol film (sekitar 15 menit), bahkan pada era digital satu film dibuat dalam satu *shot* utuh, seperti; film *Russian Ark*, *Victoria*, serta film *Nyai* karya Garin Nugroho.

Pada kesempatan ini merancang sebuah karya film dalam bentuk film pendek berdasarkan kisah nyata, berjudul “Culikan”. Culikan berasal dari kata culik, kasus penculikan anak yang dulu sering terjadi di Indonesia menjadi latar belakang konflik di dalam cerita ini. Pemberitaan di Televisi dan fenomena penculikan anak, menjadikan ketakutan tersendiri bagi orang tua pada saat itu. Berdasarkan teori tentang *content realisme* menurut Berys Gaut, realisme mengangkat kehidupan sehari-hari. Semakin umum dan semakin wajar permasalahan yang diangkat, maka semakin realis film tersebut (Gaut 2010, 61). Dengan tema yang diangkat dalam film Culikan, menceritakan konflik di dalam keluarga.

Penciptaan seni “Membangun realisme ruang dan waktu dengan penerapan *long take* pada sinematografi film ‘Culikan’”. Sinematik realisme *long take* diterapkan untuk membangun kembali realitas yang dulu pernah terjadi, dan diwujudkan kembali realitasnya ke dalam bentuk film pendek. Alasan menjadikan *long take* sebagai teknik untuk mewujudkan visual film “Culikan”, dikarenakan *long take* dan *deep focus* merupakan cara atau gaya pengambilan gambar dalam mewujudkan realisme tertinggi, dengan tidak adanya *cutting* dan *montage* yang bisa merusak nilai-nilai realisme dari film. Pengambilan gambar *long take* diterapkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Andre Bazin.

Film “Culikan” menceritakan satu kejadian atau *sequence*, film ini dibuat dengan menggunakan satu *shot* dari awal hingga film berakhir. Keinginan untuk menceritakan kembali kejadian yang dulu pernah terjadi di masa lampau ke dalam bentuk film pendek, dan membangun kesan realitas sesuai kenyataannya. Semoga karya seni ini bisa menjadi bahan referensi film cerita berdasarkan dari kisah nyata, dan membangun kembali realitasnya dalam bentuk visual *long take* dalam memberikan kesan nyata terhadap penontonnya.

B. Ide Penciptaan

Film dengan latar belakang keluarga, memberikan banyak inspirasi melalui kisah-kisah keluarga sesuai kenyataannya. Berbagai konflik dan masalah sering terjadi dalam keluarga, menjadikan ide atau gagasan terbentuknya sebuah cerita menarik. Pengalaman pribadi dan konflik keluarga pernah dialami menjadikan film “Culikan” merefleksikan salah satu konflik yang pernah terjadi di dalam satu keluarga. Cerita berdasarkan kisah nyata, dialami seorang Diana Fitriainingsih pada masa lalu. Memori masa lalu dituangkan ke dalam bentuk naskah atau *skenario* film dengan gaya penyampaian cerita berdasarkan kronologis kejadian sebenarnya.

Ide dari penciptaan karya film “Culikan” berawal dari keinginan untuk menceritakan kembali kejadian dulu dan pernah terjadi ke dalam bentuk film pendek. Pada tahun 2004 penculikan anak adalah bentuk kriminalitas, sering terjadi di kota besar hingga ke daerah pedesaan. Pemberitaan di televisi tentang penculikan anak sering diberitakan sejak dulu hingga saat ini, *issue* dan gosip beredar di lingkungan masyarakat terkadang menjadi salah satu faktor penyebab munculnya ketakutan orang tua untuk tidak membiarkan anak mereka keluar dari rumah. Penculikan anak juga menjadi penyebab dan alasan orang tua untuk menghalangi kegiatan anak-anak di luar rumah. Begitu juga dengan pengalaman pribadi Diana Fitriainingsih pada saat itu. *Issue* menjadi penyebab konflik dalam cerita ini, membuat ketakutan dan kepanikan orang tua atau Ibu dari Diana Fitriainingsih disaat Adik laki-lakinya

bersembunyi, dan tidak disadari seluruh anggota keluarga lainnya. Hal ini membuat kepanikan satu RT tempat mereka tinggal. Alasan adik bersembunyi dikarenakan keinginannya untuk memiliki mobil-mobilan tamiya tidak dituruti oleh kedua orang tua. Mobil tamiya pada saat itu merupakan mainan paling populer, banyak dimainkan anak-anak bahkan orang tua.

Memori kejadian pada masa lalu dituangkan, dan diceritakan ke dalam bentuk naskah film. Cerita dari naskah ini, penceritaannya menerapkan pola linier, beruntun, berkesinambungan, dan menjelaskan kejadian, terjadi dalam satu waktu atau *sequence*, dalam kurun waktu lebih kurang 15 menit. Durasi kejadian 15 menit digambarkan dalam 15 menit waktu di dalam *script*. Maka dari itu, untuk menghadirkan kembali realitas yang dulu pernah terjadi, skenario disajikan dalam bentuk film pendek dengan menggunakan teknik pengambilan gambar satu *shot* berdurasi 15 menit.

Long take diterapkan dalam satu kesatuan film utuh untuk mewujudkan realisme ruang dan waktu filmis. Teknik ini akan menjadi konsep sinematografi dalam produksi karya film pendek “Culikan”. Penerapan teknik pengambilan gambar *long take* akan dikombinasikan dengan teknik *handheld camera*, bertujuan menjelaskan kepada penonton keseluruhan cerita, apa yang terjadi, dimana terjadi, kapan terjadi, dan berapa lama terjadi, serta membawa penonton terus menerus masuk ke dalam cerita. Mengajak penonton terus terlibat, seolah-olah mengikuti pergerakan tokoh utama, sehingga penonton bisa melihat dan merasakan apa yang dirasakan tokoh utama pada saat itu.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Film Culikan menceritakan kembali kejadian yang dulu pernah terjadi.
2. Film berfungsi sebagai media untuk memberikan informasi, dengan cara mengajak penonton kembali mengingat masa lalu.
3. Film diangkat dari kisah nyata, memberikan kesan nyata yang bisa dirasakan para penontonnya.

4. Visual diwujudkan dengan penerapan gambar satu *shot long take* untuk mewujudkan realisme film.

Manfaat dari penciptaan film fiksi “Culikan” bisa dilihat dari beberapa sisi akademis dan praktis.

Akademis

1. Film Culikan menjadi karya film berdasarkan kisah nyata.
2. Film Culikan membangun realisme ruang dan waktu film dengan penerapan gaya sinematografi realisme.
3. Referensi karya film dengan menggunakan visual *long take shot*.
4. Film Culikan menjadi panduan referensi karya bagi mahasiswa yang akan menempuh pendidikan di jurusan Televisi dan Film.

Praktis

1. Menghadirkan kembali realitas kejadian ke dalam bentuk film.
2. Media untuk mengingatkan kembali orang-orang terhadap masa lalu.
3. *Long take* untuk menyampaikan visual cerita, dan dapat memberikan kesan nyata terhadap penonton.

D. Tinjauan Karya

1. Film *RUSSIAN ARK* (dirilis 22 mei 2002) durasi 84 menit.
 Sutradara : Alexander Sokurov
 DOP : Tilman Buttner
 Produksi : Seville Pictures



Poster 1.1: Film *Russian Ark*

Sumber : <https://upload.wikimedia.org/russianark.jpg>

Film *Russian Ark* adalah film sejarah tahun 2002, disutradarai Alexander Sokurov. Film ini dibuat di museum Hermitage, Rusia. Film

dibuat menggunakan alat rekaman urut *steadicam* selama 84 menit tanpa berhenti, atau direkam dalam satu *shot* berdurasi panjang. Alur cerita film berjalan melewati beberapa peristiwa sejarah perkembangan negara Rusia. Film ini merupakan terobosan paling fenomenal berdasarkan durasi pengambilan gambar panjang. Film ini diproduksi menggunakan *format video digital*, sehingga memungkinkan untuk merekam dalam durasi 84 menit. Film ini menceritakan seorang narator tanpa nama menjelajahi istana musim dingin di Sankt Peterburg, Rusia. Film ini ditayangkan pertama kali di Festival Film Cannes 2002.

Film *Russian Ark* merupakan film tinjauan karya dalam produksi karya film “Culikan”. Persamaan antara kedua film ini, sama-sama menceritakan kembali kejadian nyata yang dulu pernah terjadi. Film dengan menggunakan teknik pengambilan gambar satu *shot* dengan durasi gambar *long take* dan teknik pergerakan kamera *handheld camera*, menjadi acuan untuk penerapan teknik pengambilan gambar film pendek “Culikan”. Dalam film *Russian Ark* semua kejadian, waktu, latar belakang, dan *setting* dijelaskan dengan gambar satu *shot* berdurasi panjang, dengan tidak adanya potongan gambar, film tidak melewatkan satupun informasi cerita yang disampaikan kepada penontonnya. Diantara kedua film ini, sama-sama memperlihatkan realisme ruang dan waktu film.

Perbedaan antara kedua film ini terdapat pada *sequence*, film *Russian Ark* membangun cerita dengan menggabungkan beberapa *sequence*, sementara dalam film “Culikan” hanya menceritakan satu *sequence* kejadian sesuai kronologis dengan durasi sekitar 15 menit.

2. Film *VICTORIA* (2015) durasi 138 menit

Sutradara : Sebastian Schipper
 DOP : Sturla Brandth Grovlen
 Produksi : Senator Film



Poster 1. 2 : Film *Victoria*

Sumber: <https://upload.wikimedia.org/wikipedia/en/Victoria.jpg>

Victoria telah menunjukkan jati diri dalam *tagline* dalam posternya, “*One Girl, One City, One Night, One Take*”. Film ini dibuat dalam satu *shot* panjang atau *long take* oleh Sturla Brandth Grovlen mulai dari jam 04:30 sampai 07:00 pada tanggal 27 April 2014 di lingkungan Kreuzberg dan Mitte. *Script* terdiri dari dua belas halaman, dengan sebagian besar dialog improvisasi dari semua pemain.

Film *Victoria* adalah film Hollywood bergenre drama asal Jerman disutradarai oleh Sebastian Schipper dan dibintangi oleh Laia Costa, Frederick Lau, Franz Rogowski. Film ini menceritakan tentang *Victoria* (Laia Costa) seorang gadis yang sedang menghabiskan waktu disalah satu klub malam. Saat berniat meninggalkan tempat tersebut, *Victoria* bertemu dengan Sonne (Frederick Lau), Boxer (Franz Rogowski), Blinker (Burak Yigit) dan Fuss (Max Mauff). Keempat orang ini baru diusir dari klub malam karena tidak memiliki uang untuk biaya masuk. Sonne justru menggoda *Victoria* dan bersedia diajak berkumpul bersama, meminum bir hasil curian dari sebuah mini market, lalu menghabiskan waktu di atap gedung. Dalam suasana santai tersebut baru diberikan informasi mengenai *Victoria* melalui obrolan panjang.

Victoria merupakan wanita asal Spanyol yang sedang berlibur di Jerman, bekerja di kafe, dan mempunyai impian untuk menjadi seorang pianis. Ketika semuanya sedang berjalan seperti drama menarik, sajian *thriller* mulai hadir disaat identitas Sonne sebagai komplotan pencuri bank terbuka. Film ini tayang pada Festival Film Berlin dan berhasil meraih

penghargaan untuk kategori sinematografi serta dinominasikan dalam beberapa kategori lain termasuk film terbaik.

Film *Victoria* menjadi dasar acuan untuk membuat film pendek menggunakan teknik *long take*. Keseluruhan yang ingin disampaikan film, diwujudkan dalam satu *shot* dari awal hingga akhir cerita. Sebagus konsep yang ditawarkan, sebagus itu pula *DOP* Sturla Brandth Grovlen dalam mengemas gambar-gambar dalam satu *shot*. Lepas dari pandangan tersebut, film *Victoria* dengan *long takenya* adalah sajian *breathtaking* yang mengagumkan, serta memberikan pengalaman sinematik luar biasa kepada penonton. Mengacu kepada Film *Victoria*, film “Culikan” menginginkan penerapan teknik tersebut untuk membangun kembali realitas kejadian, baik dari segi ruang dan waktu yang ingin disampaikan dalam film “Culikan”. Durasi ditunjukkan dengan *long take* akan memperlihatkan realitas waktu sesuai kenyataan. *Settingan* di dalam cerita untuk membangun realisme ruang gerak tokoh utama di dalam cerita.

Perbedaannya, film *Victoria* memfilmkan kejadian dalam durasi 2 jam lebih, penggabungan beberapa *sequence* digambarkan dalam satu *shot*, dan ide cerita tidak berdasarkan kisah nyata. Film “Culikan” membangun kembali realitas kejadian yang dulu pernah terjadi ke dalam satu *shot*, satu *sequence*, *basic* ide cerita *true story* dalam bentuk film berdurasi 15 menit.

3. Film *BIRDMAN* (2014) durasi 119 menit
 Sutradara : Alejandro Gonzalez I.
 DOP : Emmanuel Lubezki
 Produksi : Regency Enterprises



Poster 1. 3 : Film *Birdman*

Sumber: https://upload.wikimedia.org/a/a3/Birdman_poster.jpg

Birdman or (The Unexpected Virtue of Ignorance), sering disebut dengan kependekannya sebagai *Birdman*, adalah film drama komedi gelap Amerika Serikat dibuat pada tahun 2014. Disutradarai oleh Alejandro Gonzalez Inarritu. Ceritanya mengisahkan protagonis Riggan Thomson, seorang aktor Hollywood, dikenal karena perannya sebagai pahlawan super *Birdman*, dalam perjuangannya untuk membuat adaptasi Broadway dari cerita pendek karya Raymond Carver.

Film *Birdman* menjadi bagian dari tinjauan karya film pendek “Culikan”. Hal-hal yang diambil sebagai acuan seperti, teknik pengambilan gambar, alur cerita berkesinambungan, menjelaskan setiap adegan, waktu kejadian dicerita sama dengan waktu kejadian sebenarnya, serta setiap adegan dan pergerakan pemain dijelaskan oleh keseluruhan gambar. Maka dari itu film ini memiliki kesamaan dan menjadi acuan dalam menciptakan karya film “Culikan”.

Perbedaan film *Birdman* dengan film “Culikan” terdapat dalam proses pengambilan gambar. Dalam mewujudkan visual *long take* pada film *Birdman*, beberapa *shot* panjang disambung disaat proses *editing*, dan pada akhirnya tetap menghasilkan film dengan pengambilan gambar satu *shot* berdurasi panjang atau *long take*, sementara film “Culikan” hanya satu *shot* untuk keseluruhan film, tanpa ada *cutting* dan penyambungan gambar. Film *Birdman* menceritakan cerita diadopsi dari novel, sementara film “Culikan” mengangkat cerita dari kisah nyata.

4. Film *CHILDREN OF MEN* (2006) durasi 114 menit

Sutradara	: Alfonso Cuaron
DOP	: Emmanuel Lubezki
Produksi	: Universal Pictures



Poster 1. 4 : Film *Children of Men*
 Sumber: <https://goo.gl/images/u1ayAD>

Children of Men adalah film *sains fiksi* 2006, film *thriller* ini disutradarai dan ditulis oleh Alfonso Cuarón. Skenario berdasarkan PD James 1992, novel dengan judul yang sama. Film ini berlangsung pada tahun 2027, dimana dua dekade *infertilitas* manusia telah meninggalkan masyarakat dan berada di ujung kehancuran. Imigran *ilegal* mencari perlindungan di Inggris, disaat pemerintah terakhir memberlakukan undang-undang imigrasi, dan menindas para pengungsi.



Screenshot 1. 1 : *Children of Men*
 Sumber: <https://youtu.be/MjFHqohaHYU>

Persamaan menjadi acuan dari film *Children of Men*, dalam produksi film “Culikan” terdapat pada *long take* di akhir cerita. Teknik *long take* dikombinasikan dengan pergerakan *handheld camera*. Teknik ini digunakan pada adegan klimaks, untuk menonjolkan satu adegan aksi panjang ketika tokoh utama terpisah dengan sang ibu muda dan bayinya, hingga tokoh utama mampu bersusah payah menemukan mereka kembali. Perbedaannya tidak keseluruhan bagian film *Children of Men* menggunakan teknik pengambilan gambar *long take* dan *handheld camera*, hanya dibagian klimaks film saja. Film ini menyajikan sinematografi berkualitas.